

Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 Peminatan New Media di UNTAG Surabaya Pada User Interface di Media Online Tirto

¹Alya Nurul Izzah, ²Irmasanthi Danadharta, ³Beta Puspitaning Ayodya

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
alyanurulizzah24@gmail.com

Abstract

This study discusses the perceptions of communication science students class of 2019 at the University of 17 August 1945 Surabaya. In particular, students who are majoring in new media and often pay attention to the user interface on Tirto's online media. The scope of this research is communication science students class of 2019 who are majoring in new media and often pay attention to the user interface on Tirto's online media. Using a qualitative descriptive research method, with the type of case study research, source triangulation as data validity, and using data collection techniques by interview. The results obtained are that researchers can find out how the perceptions of communication science students class of 2019 are taking specialization in new media and often pay attention to the user interface on Tirto's online media. One of them is that researchers can find out that the screen display in the form of the dark mode feature is the one that attracts the most attention and is the one most remembered by the interviewees. The conclusion in this study is that researchers can understand what the perceptions of 2019 students of communication science are like regarding the user interface in Tirto's online media.

Keywords: Perception, Tirto Online Media, User Interface

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang persepsi mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2019 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Khususnya, mahasiswa yang mengambil peminatan *new media* dan kerap memperhatikan *user interface* pada media *online* Tirto. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2019 yang mengambil peminatan *new media* dan kerap memperhatikan *user interface* pada media *online* Tirto. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus, triangulasi sumber sebagai keabsahan data, dan menggunakan teknik pengambilan data dengan wawancara. Hasil yang didapatkan adalah peneliti dapat mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2019 yang mengambil peminatan *new media* dan kerap memperhatikan *user interface* pada media *online* Tirto. Salah satunya adalah peneliti dapat mengetahui bahwa tampilan layar berupa fitur *dark mode* adalah yang paling menarik perhatian dan menjadi yang paling diingat oleh narasumber. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah peneliti dapat memahami seperti apa persepsi mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2019 terkait *user interface* di media *online* Tirto.

Kata kunci: Media *Online* Tirto, Persepsi, *User Interface*

Pendahuluan

Tirto merupakan media *online* yang hadir pada tanggal 3 Agustus 2016. Walaupun kehadirannya muncul di tengah-tengah pergerakan teknologi dan informasi yang dinamis, tidak menjadikannya sebagai sumber informasi yang *sembarangan* semata (Prasetyanti, 2018). Melainkan, selalu mengedepankan betapa akurat dan kebenaran dalam sebuah berita. Karena keakuratan dan kebenarannya dalam menulis berita, menjadikan Tirto sebagai media pertama yang lolos verifikasi oleh *International Fact-Checking Network (IFCN)*. Terdapat tiga media di kawasan ASEAN yang lolos verifikasi, salah satunya ada media *online* Tirto dan disusul oleh Rappler dan Vera Files yang berasal dari Filipina (Yulika, 2018). Selain itu, berita yang ditulis didalamnya juga memuat makna yang dalam serta dapat memberikan pemahaman yang baru akan suatu hal. Pernyataan tersebut sesuai dengan visi yang dimiliki oleh Tirto, yakni memberikan berita yang jernih (*clear*), mencerahkan (*enlighten*), berwawasan (*insightful*), terdapat konteks dalam suatu berita (*contextual*), mendalam (*indepth*), investigatif, faktual, dilengkapi dengan data yang sifatnya kualitatif maupun kuantitatif, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Tirto.id, 2016).

Dilansir dari laman resmi Tirto terdapat empat konten berita yang disajikan oleh media *online* Tirto yakni *Indepth*, *Mild Report*, *Current Issue*, dan Jelajah. Masing-masing konten berita di atas memiliki maknanya tersendiri. Seperti *indepth* yang dimana isi beritanya panjang dan mendalam serta dalam beberapa tulisannya juga menopang satu sama lain. Lalu, ada *mild report* yang berisi tentang berita-berita ringan yang berasal dari kegiatan sehari-hari sampai pembahasan tentang politik. Selanjutnya adalah *current issue* yang merupakan berita yang isinya tentang laporan harian. Terakhir adalah jelajah. Jelajah merupakan rubrik yang berisi bagian-bagian kecil mulai dari pembahasan tentang kolom, infografik, olahraga, periksa data, foto, dan lain sebagainya (Adiprasetio, 2019).

Sebagai media *online*, tentu saja Tirto memiliki tampilan visual yang bertujuan untuk memudahkan pembacanya dalam mencari informasi tentang Tirto sekaligus membaca berbagai macam berita yang telah disediakan didalamnya. Tampilan visual ini disebut dengan istilah antarmuka pengguna dan dalam bahasa Inggris disebut dengan *user interface*. *User interface* adalah sebuah sistem atau sarana yang bertujuan untuk menjalin interaksi dengan pengguna (*user*) melalui tampilan atau fitur yang dapat disediakan oleh aplikasi, *platform e-commerce*, media sosial, bahkan media *online* sekalipun (Rochmawati, 2019). Terdapat tiga jenis *user interface*, yakni *voice user interface (VUI)*, *graphical user interface (GUI)*, terakhir adalah *menu-driven interface* (revou.co, 2023). Masing-masing dari ketiganya memiliki penjelasan tersendiri. Pertama, *voice user interface* kerap kali berguna sebagai asisten *VUI* itu sendiri, lebih tepatnya disebut dengan *smart assistant*. Kedua, *graphical user interface* yang bertujuan untuk memudahkan pengakses dalam melakukan interaksi dengan tampilan visual dari desain. Ketiga, *menu-driven interface* yang berfungsi untuk mengarahkan pengakses untuk memilih pilihan yang telah disediakan pada bagian menu (revou.co, 2023).

Pada artikel ini, penulis meneliti tentang *user interface* pada media *online* Tirto seperti tampilan layar (fitur *light mode* dan *dark mode*), tata letak atau *layout* dari tampilan *light mode* ke *dark mode*, pemilihan warna untuk tone foto berita, pemilihan kata atau kalimat pada berita. Artikel ini menggunakan teori komunikasi behaviorisme yang mencakup tentang perilaku yang didalamnya terdapat tindakan berupa balasan atau respon yang ditujukan untuk stimulus (rangsangan). Penulis ingin meneliti intensitas stimuli atau hal yang menonjol dari *user interface* Tirto yang hal tersebut dapat menimbulkan atau merangsang stimulus dan akhirnya memberikan respon berupa persepsi.

Artikel ini ditulis oleh narasumber dengan kebaruan masalah pada persepsi mahasiswa pada *user interface* di media *online* Tirto. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa pada *user interface* di media *online* Tirto.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif yang lebih mengutamakan pemahaman para narasumber tentang suatu masalah, fenomena, maupun peristiwa yang terjadi di dunia nyata maupun dunia maya (Hasan et al., 2022). Dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pada hal-hal yang menarik atensi, adanya proses sosial yang sedang terjadi, peristiwa yang nyata adanya, bahkan keahlian seseorang pun dapat dijadikan kasus (Prihatsanti et al., 2018). Lalu, untuk subjek pada artikel ini adalah mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2019 di Universitas 17 Agustus 1945, khususnya yang mengambil peminatan *new media*. Kemudian, objeknya adalah *user interface* pada media *online* Tirto. Selanjutnya, metode pengumpulan datanya menggunakan data primer dan data sekunder. Disusul dengan teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, yang kemudian hasil dari wawancaranya itu datanya dianalisis dengan menggunakan model *interactive model*. Kemudian, penulis menggunakan keabsahan datanya pada artikel ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan pengecekan ulang pada informasi, jawaban, maupun data yang didapatkan dari sumber yang berbeda dengan sebelumnya. Contohnya seperti membandingkan opini atau pendapat masyarakat umum dengan pribadi, perbandingan arsip yang ada dengan hasil wawancara, atau bahkan perbandingan hasil pengamatan dengan wawancara (Bachtiar S, 2010). Karena, penulis ingin membandingkan sumber terdahulu dan opini pribadi dengan opini umum (Soraya, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan artikel di atas, hasil dan pembahasan yang didapat dari para narasumber adalah mereka memiliki persepsi yang berbeda tentang hal-hal apa saja yang menonjol dari *user interface* milik media *online* Tirto. Penulis membaginya melalui bagian-bagian dari *user interface* milik Tirto yang paling menarik perhatian, perubahan tata letak (*layout*) dari fitur *light mode* ke *dark mode*, bagian mana dari *user interface* milik Tirto yang kesalahan atau ketidaksesuaiannya sering ditemukan oleh para narasumber, hingga yang paling diingat atau menjadi *top of mind* bagi narasumber. Terdapat narasumber yang mengatakan bahwa yang menarik perhatiannya adalah tampilan layar untuk fitur *dark mode*. Alasannya adalah karena tampilan layar dengan fitur *dark mode* dirasa lebih nyaman untuk mata karena tidak membuat mata menjadi cepat lelah. Selain itu, bagi narasumber yang memiliki kondisi mata yang minus pun merasa lebih nyaman dengan fitur *dark mode*. Lalu, untuk perubahan layout dari fitur *light mode* ke *dark mode* para narasumber mengatakan bahwa mereka merasa tidak ada perbedaan yang dapat menyebabkan perubahan tata letak. Semuanya sama, hanya saja warnanya berubah dari yang terang ke gelap.

Kemudian, untuk bagian dari *user interface* Tirto yang kesalahan atau ketidaksesuaiannya kerap ditemui oleh narasumber adalah pemilihan warna untuk *tone* foto berita. Menurut para narasumber, terkadang masih ada beberapa foto yang diedit sedemikian rupa untuk berita *straight news* dan *hard news*. Padahal seharusnya untuk jenis berita *straight news* dan *hard news* tidak terlalu membutuhkan editan untuk foto pada beritanya. Melainkan, foto tersebut harus diambil dengan apa adanya dan diunggah ke publik tanpa adanya editan. Karena untuk kedua jenis berita itu lebih membahas pada hal-hal yang mendalam seperti, investigasi, bencana alam, fenomena alam, kejadian yang baru saja terjadi dan tidak direncanakan (kebakaran, banjir bandang, longsor, tsunami, dan lain sebagainya). Jadi, tidak terlalu membutuhkan berbagai macam editan atau beragam *tone* foto seperti berita *soft news*.

Kalau pun foto untuk berita *straight news* dan *hard news* butuh diedit, foto tersebut

dapat diedit dengan *tone* foto yang lebih *dark* dan *deep* untuk memperlihatkan emosi dan situasi saat kejadian berlangsung. Berbanding terbalik dengan jenis berita *soft news*, yang dimana isi beritanya itu lebih ringan dan tidak terkesan berat. Salah satu konten berita yang disajikan oleh berita *soft news* adalah tentang gaya hidup atau *lifestyle*. Maka, sangat wajar apabila foto yang digunakan untuk berita jenis ini membutuhkan editan atau lebih banyak menggunakan beragam *tone* warna. Bahkan, bisa juga foto tersebut dibuat karikatur, kartun, dan lain sebagainya. Terakhir adalah bagian dari *user interface* media *online* Tirto yang paling diingat atau menjadi *top of mind* oleh para narasumber.

Para narasumber memaparkan bahwa yang menjadi *top of mind*-nya adalah tampilan layar, terutama fitur *dark mode*. Karena masih terbilang langka untuk media *online* yang memiliki fitur *dark mode* pada tampilan layarnya. Menurut para narasumber juga, fitur *dark mode* ini menjadi ciri khas tersendiri bagi media *online* Tirto. Selain itu, adanya fitur *dark mode* juga dapat menambah pengalaman bagi pengguna yang mengunjungi laman media *online* Tirto dan pembaca yang membaca berita yang disajikan oleh media *online* tersebut.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan penulis pada bagian sebelumnya mengenai “Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 Peminatan *New Media* di UNTAG Surabaya Pada *User Interface* di Media *Online* Tirto”, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa para narasumber mengatakan bahwa tampilan layar *dark mode* lebih menarik perhatian daripada *user interface* media *online* Tirto yang lain. Selain itu, setelah tampilan layarnya diubah dari *light mode* ke *dark mode*, para narasumber tidak menemukan perubahan tata letak dari *user interface* milik media *online* Tirto tersebut. Peneliti juga menemukan bahwa para narasumber lebih sering menemukan kesalahan atau ketidaksesuaian pada pemilihan warna untuk *tone* foto berita di *user interface* media *online* Tirto. Terakhir, narasumber memaparkan bahwa yang menjadi *top of mind*-nya adalah tampilan layar *dark mode*.

Berdasarkan kesimpulan artikel di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pijakan bagi artikel-artikel selanjutnya yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa pada *user interface* di media *online* Tirto.
2. Artikel ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang persepsi mahasiswa pada *user interface* di media *online* Tirto.

Daftar Pustaka

- Adiprasetyo, J. (2019). Copywriting dan Jurnalisme: Tirto.id dan Kiat Memasarkan Berita. *Eksistensi Promosi Di Era Digital*, May, 45–56.
- Bachtiar S, B. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Inanna, I., Mattunruang, A. A., Herman, H., Nursaeni, N., Yusriani, Y., Nahriana, N., Silalahi, D. E., Hasyim, S. H., Rahmat, A., Ulfah, Y. F., & Arisah, N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Hasan (ed.)). Tahta Media Group.
- Prasetyanti, D. E. (2018). Manajemen Redaksi Media Online Tirto.id Dalam Upaya Mewujudkan Jurnalisme Data. In *Photosynthetica* (Vol. 2, Issue 1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8><http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2><http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3><http://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018><http://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3>
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126–136. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- revou.co. (2023). *Apa itu User Interface (UI)?* Revou.Co. <https://revou.co/kosakata/user-interface>
- Rochmawati, I. (2019). Analisis User Interface Situs Web IWEARUP.COM. *Visualita*, 7(2), 14. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/visualita/article/download/1459/1006>
- Soraya, I. (2017). Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @Bandungmakuta). *Jurnal Komunikasi*, 8(2), 30–38. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/2654>
- Tirto.id, T. R. (2016). *Jernih, Mengalir, Mencerahkan bersama Tirto.id*. Tirto.Id. <https://tirto.id/insider/tentang-kami>
- Yulika, N. C. (2018). *Tirto, Media Indonesia Pertama yang Lolos Verifikasi IFCN*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/news/read/3232563/tirto-media-indonesia-pertama-yang-lolos-verifikasi-ifcn>